

Hubungan Antara Pelatihan Berkuda dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak di Surabaya

Destia Habibah Nur Aini^{1*)}, Gunarti Dwi Lestari²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: destia.19048@mhs.unesa.ac.id

Received Juli, 2023;
Revised Juli, 2023;
Accepted Juli, 2023;
Published Online 2023

Abstrak: Pelatihan merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang bertujuan untuk mengembangkan tingkah laku dalam hal ilmu pengetahuan, skill dan sikap. Salah satu pelatihan yang sedang di gemari khususnya di kalangan anak-anak adalah pelatihan berkuda. Sebuah pelatihan yang dianggap mampu untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengetahui apakah terdapat hubungan antara pelatihan berkuda pada perkembangan motorik kasar anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain pada penelitian ini menggunakan *pretest-posttest* dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes tindakan, angket, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji validasi, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis yang menggunakan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak. Hasil dari perhitungan data adalah r hitung menunjukkan hasil 0,673 dan t hitung sebesar 4,8147 jadi dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, berdasarkan perhitungan tersebut maka bisa dikatakan bahwa ada hubungan antara pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak di Surabaya.

Kata Kunci: Pelatihan Berkuda, Motorik Kasar, Surabaya

Abstract: Training is one type of non-formal education that aims to develop behavior in terms of knowledge, skills and attitudes. One of the trainings that are in vogue, especially among children, is horse riding training. A training that is considered capable of developing gross motor skills in children. The purpose of this study was to examine and determine whether there is a relationship between horse riding training on children's gross motor development. This study used a quantitative method. The design in this study used a pretest-posttest with data collection techniques using action tests, questionnaires, and documentation. While the data analysis techniques used are validation test, reliability test, normality test, and hypothesis testing using product moment. The results showed that there is a significant relationship between horse riding training and children's gross motor development. The results of the data calculation are r count shows the result of 0.673 and t count of 4.8147 so from these results it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected, based on these calculations it can be said that there is a relationship between horse riding training and children's gross motor development in Surabaya.

Keywords: Horse Riding Training, Gross Motor Development, Surabaya

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan non formal ialah setiap kegiatan terorganisir dan sistematis, diluar dari sistem persekolahan yang mapan, yang dilakukan secara mandiri atau bagian dari kegiatan yang lebih luas dengan tujuan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Salah satu awal dari jenis pendidikan non formal adalah pelatihan. Pada hakikatnya pelatihan merupakan pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku dalam hal ilmu pengetahuan, skill dan sikap agar mencapai sesuatu yang diinginkan (Robinson, 1981 :12.). Pelatihan dapat diselenggarakan oleh siapa saja baik itu lembaga pemerintahan maupun lembaga non pemerintahan (swasta). Contoh dari pelatihan yang pada umumnya ada ditengah masyarakat yaitu Balai Latihan Kerja (BLK) yang di buat

untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat, seperti pelatihan menjahit, pelatihan teknik las, pelatihan teknik mesin dan lain sebagainya.

Adapun lembaga pelatihan yang dikelola oleh lembaga non pemerintah yaitu pelatihan berkuda yang sudah banyak berdiri di daerah-daerah tertentu, salah satunya di daerah surabaya. Pelatihan berkuda ini didirikan untuk mengasah minat dan bakat individu, serta dengan mengikuti pelatihan berkuda sama saja dengan berolahraga, karena berkuda bukan sekadar duduk diatas kuda namun perlu menyeimbangkan tubuh, melatih gerak otot tangan dan kaki yang secara tidak langsung ini berhubungan dengan motorik kasar. Motorik kasar anak itu pada umumnya berupa kegiatan yang menggunakan otot-otot yang secara aktif dalam melakukan gerakan sendi yang terstruktur dalam melakukan kegiatan-kegiatan berupa kegiatan melompat, berjalan, memanjat, kegiatan menangkap, melompati trampolin, berenang, menangkap bola, melipat kertas, menggantung, menumbuk bumbu, berenang, menggambar dan mewarnai (Zawi, Koh, Lian, & Abdullah, 2014).

Kegiatan lain yang bisa meningkatkan motorik kasar anak, salah satunya adalah mengikuti pelatihan berkuda, dengan mengikuti pelatihan berkuda akan mengasah kemampuan motorik kasar anak yaitu melatih gerakan tangan dan kaki, hal ini sesuai dengan arti dari motorik kasar itu sendiri pada dasarnya adalah semua kegiatan yang melibatkan bersamaan dengan otot besar dan merupakan dasar dari banyak olahraga (Veldman, Jones, & Okely, 2016). Crowley, (2014:70) menjelaskan bahwa keterampilan motorik anak berpotensi mengembangkan gerakan yang benar, menyeluruh, dan menggerakkan pusat saraf yang terkontrol, serta aktivitas otot karena kemampuan motorik kasar anak akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. Melalui aktivitas motorik kasar, anak dapat menkoordinasikan otot-ototnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung eksplorasi anak. Mengikuti pelatihan berkuda sendiri sudah biasa dilakukan oleh kalangan tertentu, mulai anak usia dini sudah bisa latihan berkuda, berkuda sejak dini bisa meningkatkan keterampilan motorik kasar anak karena gerakan yang dihasilkan saat berkuda dapat membantu otot lebih kuat dan lentur karena selalu mendapat tekanan, hal ini juga akan berpengaruh pada fungsi sendi, khususnya memperkuat sendi tubuh atas dan bawah seperti lutut, tangan, dan bagian pinggul serta dapat meningkatkan kecerdasan, salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik intelektual yaitu kecerdasan yang ditandai dengan kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek. Seseorang yang cerdas dalam jenis ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal yang berhubungan dengan motorik kasar dan halus (MAYER, 2020).

Pelatihan berkuda ini kurang diketahui masyarakat karena berkuda bukan hal yang populer di kalangan masyarakat pada umumnya. Hal ini disebabkan minimnya informasi mengenai pelatihan berkuda. Selain itu tidak banyak stable (kandang kuda/tempat berkuda) yang tersebar di seluruh Indonesia yang membuat pelatihan berkuda ini hanya bisa dinikmati di daerah tertentu, di Surabaya banyak stable-stable yang terbuka untuk umum sehingga siapa saja bisa berlatih berkuda meski tidak mempunyai kuda. Menurut Pengadilan Negeri Surabaya, Surabaya di bagi menjadi 5 wilayah, yaitu Surabaya Utara, Surabaya Timur, Surabaya Selatan, Surabaya Pusat, dan Surabaya Barat, dari kelima wilayah Surabaya tersebut, peneliti mengambil lokasi penelitian di Surabaya Utara daerah kenjeran yaitu *Emporium Horse Club* dan Surabaya Barat daerah lakarsantri yaitu *Pandesa Riding School*, karena masing-masing tempat tersebut menjadi pusat pelatihan di daerah Surabaya dan berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat di tempat pelatihan berkuda di Surabaya tersebut masing-masing tempat pelatihan berkuda banyak yang melatih anak umur dengan kisaran 5-14 tahun, keunggulan pelatihan berkuda terhadap perkembangan motorik kasar anak sangat berpengaruh, karena anak-anak mengendalikan kuda dengan gerak dari tangan dan kaki mereka yang secara langsung melatih motorik kasar mereka. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "***Hubungan Antara Pelatihan Berkuda dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak di Surabaya***". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah memang benar terdapat hubungan antara kegiatan pelatihan berkuda terhadap berkembangnya kemampuan motorik kasar pada anak di Surabaya dan aspek apa saja yang mempengaruhi didalamnya.

Metode

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011) merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif

eksperimental. Margono (2010:106), menyebutkan bahwa penelitian eksperimental paling tepat untuk menguji hubungan sebab-akibat melalui pengujian hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat analitik. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam rangka memperoleh hubungan antar variabel yang diteliti dengan analisis data statistik. Penelitian yang dilakukan banyak menghasilkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasil.

Hasil data pada penelitian ini menghasilkan banyak angka-angka dari data statistik sehingga peneliti menggunakan perhitungan korelasi product moment dengan sistem penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen (non-designs) yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (dependen). Sedangkan bentuk dari desainnya adalah "pre-test dan post-test one group design".

Metode eksperimen pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak di Surabaya, tempat penelitian bertempat di Surabaya Utara daerah kenjeran yaitu Emporium Horse Club dan Surabaya Barat daerah lakarsantri yaitu Pandesa Riding School. Desain yang digunakan dalam one group design yakni penelitian yang dilakukan pada satu sampel penelitian yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pre-tes dan post-tes.

Tabel 1. Pre-test dan Post-test One Group Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

O₁ : Tes Awal

O₂ : Tes Akhir

Hal pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai eksperimen. Sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen diberikan pre-test terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan. Hal berikutnya yang dilakukan adalah dilakukan post-test, dan hasilnya pun dibandingkan dengan pre-test, sehingga diperoleh selisih antara skor pre-test dan post-test. Penelitian ini membandingkan variabel terikat antara sebelum dan sesudah perlakuan. Sampel yang diambil yaitu sejumlah 35 anak yang mengikuti pelatihan berkuda Stable Pandesa Riding School UNESA dan Stable Emporium Horse Club. Penarikan jumlah sampel pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui studi awal atau pengamatan serta pengalaman peneliti sehingga harapannya sampel yang dipilih bisa relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes, tes yang digunakan adalah tes perbuatan atau tes praktik dengan empat indikator yakni keseimbangan, kelincahan, koordinasi dan kekuatan. Kemudian pengumpulan data menggunakan angket dengan empat pilihan jawaban yakni Baik Sekali skor 4, Baik skor 3, Cukup skor 2 dan kurang skor 1 yang disebar secara langsung di lokasi penelitian. Data hasil angket diukur menggunakan skala pengukuran *rating scale* menurut (Sugiyono, 2013). Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti keterangan- keterangan berupa foto/gambar di Pusat Pelatihan Stable Pandesa Riding School UNESA dan Emporium *Horse Club*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Rumus untuk menghitung validitas menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek

$\sum x$: Jumlah skor aitem

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum xy$: Jumlah skor "X" dikali "Y"

$\sum x^2$: Jumlah skor "X" yang telah dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah skor "Y" yang telah dikuadratkan

Proses perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 21. Uji validitas dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi item. Sedangkan dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur menggunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

Rn : Reliabel Instrumen

K : Banyaknya butir aitem

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

$va\sigma_t^2$: Varian total

Teknik yang digunakan adalah teknik Alpha Cronbach dimana koefisien reliabilitas memiliki nilai 0 – 1,00 yang artinya semakin mendekati 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Kemudian uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikansi 5% artinya bila $p > 0,05$ data normal begitu sebaliknya jika $p < 0,05$ maka tidak normal. teknik korelasi product momen dari Pearson digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X \cdot \sum Y)}{N}}{\sqrt{\{(\sum x^2) - \left(\frac{(\sum Y)^2}{N} \right)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan berkuda di Surabaya mulai dari Surabaya Utara, Surabaya Timur, Surabaya Selatan, Surabaya Pusat dan Surabaya Barat, kemudian dari kelima wilayah surabaya tersebut, peneliti mengambil lokasi penelitian di Surabaya Utara daerah kenjeran yaitu Emporium *Horse Club* dan Surabaya Barat daerah lakarsantri yaitu Pandesa *Riding School*, karena masing-masing tempat tersebut menjadi pusat pelatihan di daerah Surabaya dan berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat di tempat pelatihan berkuda di Surabaya tersebut masing-masing tempat pelatihan berkuda banyak yang melatih anak umur dengan kisaran 5-14 tahun. Sampel yang diambil yaitu sejumlah 35 anak yang mengikuti pelatihan berkuda Stable Pandesa *Riding School* UNESA dan Stable Emporium *Horse Club*. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Validitas

Uji validitas variabel Perkembangan Motorik Kasar, menggunakan rumus korelasi product moment signifikansi 0,05 dengan menggunakan bantuan SPSS ver 21 yang kemudian hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} $N=15$ sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,514. Suatu butir pertanyaan/pernyataan dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, begitupun sebaliknya. Hasilnya terdapat 20 pernyataan valid pada pretest motorik kasar anak, 20 pernyataan valid pada posttest motorik kasar anak dan 25 pernyataan valid pada angket pelatihan berkuda.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan dilakukan dengan menggunakan bantuan Spss ver.21. Pertanyaan/pernyataan dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,514$ dan begitu pula sebaliknya. Hasilnya nilai *Cronbach's Alpha* pada pretest perkembangan motorik kasar anak sebesar **0,968** adalah **sangat tinggi**, nilai *Cronbach's Alpha* pada posttest perkembangan motorik kasar anak sebesar **0,977** adalah **sangat tinggi**, dan nilai *Cronbach's Alpha* pada angket pelatihan berkuda sebesar **0,979** adalah **sangat tinggi**, berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang ada pada penelitian ini telah reliabel.

Analisis Pretest-Posttest

Pretest dan posttest dalam penelitian ini menggunakan model test tindakan yang dimana penilaian berdasarkan teori perkembangan motorik kasar anak yang mencakup 4 indikator yaitu keseimbangan, kelincahan, koordinasi dan kelenturan, yang masing-masing indikator ada kriteria penilaiannya, total semua pernyataan untuk penilaian yaitu 20 pernyataan yang sudah di uji validasi dan uji reliabilitas. Penilaian pretest dan posttest dilakukan oleh peneliti sendiri dengan memperhatikan secara langsung proses test tindakan. Test tindakan dilakukan selama kurang lebih satu bulan, pretest dilakukan di awal bulan dan posttest dilakukan di akhir bulan setelah pelatihan berkuda dilakukan secara rutin yaitu seminggu 2 kali, dari 20 pernyataan penilaian posttest diperoleh hasil dari masing-masing pernyataan yang telah diujikan kepada 35 responden sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai total semua aspek

Aspek yang dinilai	No. Pernyataan	Total Nilai	Total nilai per aspek
Keseimbangan	1	113	Aspek keseimbangan = 760
	2	107	
	3	110	
	4	105	
	5	108	
	6	108	
	7	109	
Kelincahan	8	106	Aspek kelincahan = 424
	9	106	
	10	107	
	11	105	
Koordinasi	12	103	Aspek Koordinasi = 625
	13	104	
	14	101	
	15	104	
	16	106	
	17	107	
Kekuatan	18	110	Aspek kekuatan = 324
	19	107	
	20	107	

Jadi dengan hasil tersebut bisa kita lihat bahwa untuk perkembangan motorik kasar anak yang paling berkembang saat melakukan pelatihan berkuda adalah aspek keseimbangan yang mendapatkan total point dari jumlah keseluruhan yaitu **760**, sedangkan yang paling lemah yaitu di aspek kekuatan dengan perolehan point **324**. Sedangkan Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 25 pernyataan yang telah dinyatakan valid, dari angket sebelumnya yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Angket ini disebarakan kepada 5 pelatih berkuda, 3 pelatih dari Pandesa *Riding School* dan 2 pelatih Emporium *Horse Club*.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan SPSS versi 21. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,114	30	,200*	,959	30	,293
Posttest	,148	30	,094	,911	30	,016
Angket	,134	30	,178	,913	30	,017

Uji normalitas diatas menggunakan SPSS “ One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test” . Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika sig. > 0,05 maka data dinyatakan normal
- b. Jika sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal

Hasil perhitungan SPSS pada uji normalitas data menunjukkan distribusi normal. Data pretest memperoleh hasil 0,200, data posttest memperoleh hasil 0,094, dan data angket memperoleh hasil 0,178. Jadi nilai Sig. dari ketiganya lebih besar dari pada 0,05 (taraf signifikan 5%) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data hasil penelitian dinyatakan normal pada perhitungan SPSS, selanjutnya dilakukan uji korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara Pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak. Perhitungan uji korelasi product moment menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Korelasi Antara Pelatihan Berkuda Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Correlations		MK	Pelatihan
MK	Pearson Correlation	1	,673**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Pelatihan	Pearson Correlation	,673**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi person product moment menggunakan SPSS adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Maka, hipotesis dapat berbunyi

1. H_0 : tidak ada hubungan antara pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak di Surabaya
2. H_a : terdapat hubungan antara pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak di Surabaya

Berdasarkan hasil hitung SPSS diketahui bahwa nilai korelasi antara dua variabel penelitian sebesar **0,673**. Jika jumlah responden atau nilai $N=30$ dengan taraf signifikan 5% maka harga r-tabel yaitu **0,349**. Dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat hubungan antara pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak di Surabaya. **Ha diterima**, karena **r-hitung 0,673 lebih besar dari r-tabel 0,349**. Pada kolom Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari ρ 0,05 jadi disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Sedangkan arah korelasi dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yang menunjukkan hasil positif atau negatif. Pada kolom *Pearson Correlation* hasilnya menunjukkan positif yaitu 0,673 maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Dengan maksud jika nilai pelatihan berkuda terhadap perkembangan motorik kasar anak akan tinggi.

Tingkat Signifikansi

Nilai t-hitung dapat diketahui dengan memasukkan nilai r-hitung menggunakan rumus berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,673\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,673^2}}$$

$$t = \frac{0,673\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,4529}}$$

$$t = \frac{0,673\sqrt{28}}{\sqrt{0,5470}}$$

$$t = \frac{0,673 \times 5,2915}{0,7396}$$

$$t = \frac{3,5611}{0,7396}$$

$$t = 4,8147$$

Diketahui nilai t-hitung sebesar 4,8147 dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel digunakan untuk mempertimbangkan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n-3 = 28$ sehingga ditentukan t-tabel sebesar 2,048. Jika dibandingkan menunjukkan nilai t-hitung 4,8147 lebih besar dari t-tabel 2,048 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan terdapat hubungan yang positif, signifikan dan searah antara pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak di Surabaya.

Berdasarkan hasil hitung SPSS diketahui bahwa nilai korelasi antara dua variabel penelitian sebesar 0,673. Jika jumlah responden atau nilai $N=30$ dengan taraf signifikan 5% maka harga r-tabel yaitu 0,349. Dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat hubungan antara pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak di Surabaya. H_a diterima, karena r-hitung 0,673 lebih besar dari r-tabel 0,349. Diketahui nilai t-hitung sebesar 4,8147 dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel digunakan untuk mempertimbangkan $\alpha = 0,05$ uji dua pihak dan $dk = n-3 = 28$ sehingga ditentukan t-tabel sebesar 2,048. Jika dibandingkan menunjukkan nilai t-hitung 4,8147 lebih besar dari t-tabel 2,048 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan terdapat hubungan yang positif, signifikan dan searah antara pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak di Surabaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Profesor Mitsuaki Ohta yang mengatakan, gerakan panggul saat berkuda dapat memberikan rangsangan motorik dan sensorik ke tubuh manusia. Hal itu akan mengaktifkan sistem saraf simpatik di otak yang berkaitan dengan pembelajaran dan memori. Penelitian yang dipublikasikan di *Frontiers in Public Health* ini menyimpulkan, berkuda dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Kegiatan berkuda dinilai dapat membuat anak lebih mudah menerima informasi saat belajar. Manfaat berkuda yang dimaksud

bukan ketika anak hanya duduk diam di atas pelana kuda. Tetapi jika anak dapat mengendarai kuda. Saat mengendarai kuda, otak akan berkoordinasi dengan gerakan kaki dan tangan. Peneliti mengklaim, rutin berkuda pun dapat membuat anak lebih cerdas dan unggul disekolahnya (SDIT Bina Cendekia, 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi menggunakan *product moment* yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan bersifat positif atau searah antara variabel pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak di Surabaya. Hasil perhitungan di tunjukkan bahwa harga r hitung lebih besar dari r tabel ($0,673 > 0,349$). Hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori tinggi karena berada pada interval koefisiensi $0,60 - 0,799$. Hasil uji signifikan juga menunjukkan bahwa harga t hitung lebih besar dari t tabel ($4,8147 > 2,048$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak di Surabaya.

Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Berarti ada korelasi yang positif antara pelatihan berkuda dengan perkembangan motorik kasar anak di Surabaya

Daftar Rujukan

- Anggraeni, D., & Na'imah, N. (2022). *Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Maze Karpet Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2553–2563. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2103>
- Azizah, N. N., & Richval, A. A. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan*. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 1–13.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Barrow, Harold M., dan Mc Gee, Rosemary. 1976. *A Practical Approach To Measurement in Phisycal Education*. New York: Lea & Fibger.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Irianti, A. D., Rosyanafi, R. J., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2020). Penerapan Cross Functional Training Dalam Meningkatkan Kepercayaan Kepala Desa Sebagai Pembina Di PAUD Widya Karya. *MOTORIC*, 173-183.
- John W. Santrock. (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Lestari, G. D., Roesminingsih, M., Widodo, & Sari, D. P. (2022). Learning At Home Anak Usia Dini Terdampak Covid 19 : Peran Orang Tua dalam Pendampingannya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3601-3612.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- MAYER, J. G. (2020). Multiple Intelligences: *As Bad as They Say?*, 78–82. <https://doi.org/10.2307/j.ctt13x0cxv.14>
- Paturusi, A., Keolahragaan, F. I., & Manado, U. N. (n.d.). *Pelatihan kemampuan motorik kasar dan halus di sekolah luar biasa negeri kabupaten minahasa tenggara. 1*, 533–543.
- Rizqia, Helena, and D. S. S. (2013). Pelatihan Pengertian Pelatihan menurut Sedarmayanti. *Pelatihan Pengertian Pelatihan Menurut Sedarmayanti*, 198, 1–12.

- Saraswati, T. (2008). *Studi quasi-eksperimental mengenai pengaruh kegiatan equestrian (berkuda) terhadap optimalisasi selective attention pada anak usia mada (6-11 tahun) yang mengikuti latihan berkuda di. 2005.*
- Sistiarini, R. D. (2021). *Pengembangan Permainan Sirkuit Animate Untuk Menstimulasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.* 7(1), 46–61.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&B.* Bandung. h 91.
- SDIT BINA CENDEKIA. (2021). *Senang Berkuda? Ternyata inilah Manfaatnya Bagi Perkembangan Otak.* 24 Januari. <https://www.sditbinacendekia.sch.id/berita/detail/148136/senang-berkuda-ternyata-inilah-manfaatnya-bagi-perkembangan-otak/>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan.* Penerbit Alfabeta Bandung.
- Wanti, L. P., Azroha, I. N., Faiz, M. N., Cilacap, P. N., Cilacap, K., Utara, P., Banyumas, K., Cilacap, P. N., & Cilacap, K. (2019). *Implementasi User Centered Design Pada Sistem Pakar Diagnosis.* 11(20), 1–10.